

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era revolusi saat ini, masyarakat sudah tidak asing lagi dengan investasi. Dengan kecanggihan teknologi yang semakin memudahkan dalam mendapatkan informasi, sebagian besar masyarakat sudah mengetahui banyak hal mengenai investasi. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar dan jumlah penduduk terbesar ke-4 setelah Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, hanya beberapa persen penduduk yang cukup produktif untuk berinvestasi. Dunia investasi saat ini berkembang pesat, dibantu oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih. Investasi merupakan salah satu alat pembangunan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemajuan teknologi informasi (TI) telah mengubah banyak aspek kehidupan secara signifikan, termasuk investasi dan keuangan, di era digital ini. Masyarakat kini memiliki lebih banyak peluang untuk berinvestasi di pasar modal berkat kemudahan akses terhadap teknologi dan informasi. Sebagai komponen penting perekonomian nasional, pasar modal mempunyai peran strategis dalam mendanai perolehan dan mendorong ekspansi perekonomian. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama pemerintah dan pemangku kepentingan

di pasar modal adalah meningkatkan minat investasi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda.

Sebagai generasi muda yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, mahasiswa mempunyai peluang besar untuk menjadi investor pasar modal. Namun masih banyak mahasiswa yang belum mau berinvestasi di pasar modal. Ada beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal, tingginya persepsi risiko terhadap investasi, dan kurangnya motivasi untuk berinvestasi.

Mahasiswa merupakan calon investor muda yang mulai diperhatikan karena kedepannya mampu berkontribusi aktif dalam dunia investasi seperti pasar modal. Upaya lain untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa antara lain mata kuliah perbankan, lembaga keuangan, dan permodalan harga pasar. Mahasiswa merupakan salah satu individu yang potensial untuk berinvestasi. Dilengkapi dengan ilmu yang dipelajari pada mata kuliah tersebut. Mahasiswa dapat menerapkan secara praktis teori yang diperoleh dalam mata kuliah tersebut dalam bentuk praktik investasi.

Pemahaman mengenai investasi juga mempengaruhi minat investor di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu Harus ada pemahaman yang cukup pada mahasiswa untuk berinvestasi. Salah satu ilmu investasi terkait pendidikan bagi mahasiswa dapat diperoleh melalui internet dan media lainnya yang diharapkan menjadi kekayaan pengetahuan berinvestasi.

Di masa sekarang ini, investasi sudah mulai populer dan diterapkan di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai jenis investasi, antara lain tabungan, emas, tanah, sertifikat nilai (saham dan obligasi) dan lain-lain. Investasi juga merupakan salah satu alat pembangunan yang dibutuhkan suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk Indonesia. Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif solusi investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas sejak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI). Prinsip utama berinvestasi adalah menjaga keutuhan aset, utuh dalam arti aman dan mampu memberikan tambahan imbal hasil serta mengimbangi faktor eksternal yang menurunkan nilai aset.

Menurut Adiguna, (2018) dalam penelitian Tri Cahya & Ayu Kusuma, (2019) Seperti diketahui, sebagai negara berkembang, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap investasi masih minim. Orientasi keuangan masyarakat masih bersifat jangka pendek atau tabungan. Dibandingkan negara maju, orientasinya lebih ke arah jangka panjang atau ke arah portofolio perusahaan investasi (investment). Pengetahuan pengelolaan keuangan di negara-negara maju sangat luas sehingga mereka bisa menginvestasikan 30% pendapatannya.

Perekonomian dan teknologi terus berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Perkembangan ini memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan komersial. Hal ini terlihat melalui perubahan signifikan akibat berkembangnya teknologi sehingga menghilangkan batasan antara dunia nyata dan dunia maya sesuai dengan tren revolusi industri 4.0 yang telah ada sejak tahun 2018. Pemanfaatan teknologi dalam dunia bisnis juga berperan penting dalam

meningkatkan daya saing suatu perusahaan. Peningkatan daya saing ini menuntut setiap perusahaan untuk menyusun strategi agar dapat bertahan, terutama dengan berpartisipasi di pasar modal untuk menunjang operasionalnya.

Saat ini, ada dua model yang diterapkan di masyarakat dalam hal investasi. Pertama, investasi dipandang sebagai keinginan dan kedua sebagai kebutuhan. Ketika berinvestasi dianggap sebagai keinginan, artinya ketika seseorang mempunyai uang berlebih, maka uang tersebut akan cenderung disimpan dibandingkan digunakan untuk tujuan investasi. Uang tersebut hanya dapat digunakan untuk tujuan investasi apabila pemiliknya ingin mengubahnya menjadi instrumen investasi. Model kedua mengasumsikan bahwa investasi dianggap perlu, artinya jika seseorang mempunyai kelebihan uang, maka kelebihan uang tersebut akan cenderung digunakan untuk investasi dibandingkan tabungan.

Pesatnya perkembangan informasi telah mengubah pandangan masyarakat terhadap investasi. Masyarakat tidak lagi memandang investasi sebagai sebuah keinginan, melainkan sebuah kebutuhan. Manfaat suatu penanaman modal yang mempunyai kemampuan mengembalikan nilai pokok serta manfaat ekonomi, sosial dan/atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu akan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masyarakat semakin giat berinvestasi, baik dalam bentuk emas, properti, maupun saham, pilihannya tergantung pada preferensi masing-masing calon investor.

Preferensi seorang investor erat kaitannya dengan penilaian hasil dan risiko investasi. Setiap investor dapat mengambil risiko yang berbeda-beda, namun tentunya mengharapkan return yang konsisten. Menghitung laba atas investasi saja tidak cukup. Risiko juga harus diperhitungkan, karena pertimbangan investasi merupakan kompromi antara kedua faktor tersebut. Keuntungan dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko maka semakin besar pula keuntungan kompensasi.

Menurut Rasyid, (2012) dalam penelitian Wulandari, (2020) salah satu kendala investasi mahasiswa adalah permodalan. Sebagian besar siswa menerima uang yang cukup dari orang tua mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak mempunyai uang tambahan untuk diinvestasikan. Kebanyakan pelajar juga tidak mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Hanya sekitar 11% siswa yang dinilai pandai mengelola keuangan pribadi. Selain itu, banyak faktor yang juga mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa untuk berinvestasi, antara lain kurangnya sisa uang saku yang dapat digunakan untuk berinvestasi, kurangnya waktu untuk melakukan dan memantau transaksi, serta terbatasnya pendidikan yang memadai di bidang investasi.

Salah satu kasus terbesar dalam hal berinvestasi adalah kasus KSP Sejahtera Bersama (KSP-SB). Menurut Bareskrim Polri, kasus ini diduga telah menjerat kurang lebih 186 ribu korban dari seluruh Indonesia dengan tingkat kerugian mencapai dengan Rp 8 triliun. Jika melihat jumlah ini, korban KSP-SB lebih banyak ketimbang KSP Indosurya yang menelan 23 ribu korban. Pada 23 Desember 2022 lalu, Polri telah merampungkan penyidikan kasus dugaan

penipuan dan penggelapan dana nasabah senilai Rp 249 miliar oleh KSP Sejahtera Bersama (Puspadini & Indonesia, 2023). Adapun kasus lain yaitu penipuan investasi bodong dengan platform trading Quotex oleh Doni Salmanan. Doni bersalah karena menyebarkan informasi bohong kepada anggota Qoutex. Kasus itu mengakibatkan korban rugi sekitar Rp 24 miliar (Dhf & Indonesia, 2022).

Berdasarkan kasus di atas, cara menghindari investasi bodong, antara lain melakukan riset mendalam, cek testimoni pelanggan, cek melalui OJK, membuat rencana investasi yang jelas (OCBC, 2023). Selain itu juga dapat melakukan peningkatan edukasi dan literasi masyarakat, memperkuat penegakan hukum, dan meningkatkan peran media massa. Adapun tips menghindari investasi bodong, antara lain tidak tergiur dengan iming-iming keuntungan tinggi tanpa risiko, pastikan legalitas dan kredibilitas perusahaan investasi, dan pahami dengan baik produk investasi yang ditawarkan.

Menurut penelitian Negara & Febrianto, (2020) perkembangan teknologi yang matang tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan perekonomian suatu negara dan mendorong dunia usaha menjadi lebih efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk mencapai hasil yang maksimal. Pasar modal dan sektor keuangan nyatanya menjadi salah satu acuan perekonomian suatu negara dimana ribuan perusahaan terdaftar untuk membeli dan menjual sahamnya di pasar sekunder atau di bursa efek. Kecepatan dan keakuratan transaksi pasar saham diperlukan bagi investor, pialang, pedagang, dan organisasi terkait untuk menganalisis dengan cepat dan mengambil

keputusan. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan internet, perdagangan di pasar modal menjadi lebih mudah kini semakin populer di kalangan investor generasi muda berkat fasilitas online trading yang disediakan oleh perusahaan sekuritas atau broker. Fasilitas perdagangan online ini memungkinkan investor untuk berdagang di mana saja kapan saja menggunakan perangkat berkemampuan Internet membantu investor membuat keputusan lebih mudah. Selain itu, investor juga dapat mengakses laporan keuangan, berbagi tren, membaca berita, serta mengevaluasi keuntungan dan risiko saham perusahaan menggunakan sistem perdagangan online.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan perekonomian suatu negara dan mendorong dunia usaha untuk menjalankan pekerjaannya dengan lebih efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Pasar modal dan sektor keuangan sebenarnya merupakan salah satu dari titik acuan perekonomian negara, dan ribuan perusahaan dalam negeri menjual sahamnya di pasar sekunder atau di bursa kontrak. Kecepatan dan keakuratan transaksi di bursa perlu dipastikan sehingga investor, broker, pedagang, dan organisasi terkait dapat dengan cepat menganalisis dan mengambil keputusan. Sayangnya, kemajuan teknologi yang dimiliki Indonesia belum diimbangi dengan pemahaman terhadap dunia investasi. Berdasarkan survei “Integrasi dan Pengetahuan Keuangan Nasional” tahun 2016 yang dilakukan oleh Administrasi Jasa Keuangan (OJK) Kementerian Pendidikan dan Departemen Integrasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen, masyarakat dikatakan buta finansial pasar. Indeks literasi keuangan dari pasar modal pada

tahun 2016 sebesar 4,4%, dari konvensi sebesar 4,4% dan dari doktrin Islam sebesar 0,02%. Berdasarkan data, angka tersebut berarti pemahaman masyarakat terhadap pasar modal masih tergolong rendah (Negara & Febrianto, 2020).

Sayangnya, kemajuan teknologi di Indonesia tidak disertai dengan tingkat pengetahuan atau pemahaman terhadap dunia investasi. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2016 yang dilakukan oleh Kantor Literasi dan Inklusi Keuangan Kementerian Pendidikan dan Perlindungan Konsumen Badan Jasa Keuangan (OJK), pemahaman masyarakat terhadap pasar modal dinilai masih belum lengkap. Indeks literasi keuangan pasar modal tahun 2016 adalah sintetik 4,4%, konvensional 4,4%, dan syariah 0,02%. Berdasarkan data tersebut, berarti pengetahuan masyarakat terhadap pasar modal masih tergolong rendah. Rasio ini merupakan yang terendah dibandingkan indikator literasi keuangan OJK lainnya seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga keuangan, dan pegadaian. Hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami dunia pasar modal dan tidak menjadikan saham dan reksa dana sebagai pilihan investasi utama mereka (Negara & Febrianto, 2020).

Untuk memotivasi dan mengedukasi masyarakat mengenai investasi dan memajukan pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) memperkenalkan program “Yuk Nabung Saham” untuk mengajak masyarakat Indonesia memulai perubahan kebiasaan bertransaksi dari perusahaan tabungan menjadi perusahaan berinvestasi. Selain itu, BEI juga terus menambah jumlah galeri investasi di Indonesia dengan menarik partisipasi beberapa universitas.

Dengan diresmikannya Galeri Investasi EIB MNC Sekuritas ini diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai investasi pasar modal khususnya kepada mahasiswa, serta mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori investasi swasta namun juga menerapkannya dalam praktik melalui galeri ini, bahwa hal ini dapat meningkatkan jumlah investor baru di kalangan mahasiswa (Sari et al., 2021).

Pengetahuan merupakan dasar untuk memahami suatu hal atau objek yang dimaksud. Pemahaman dasar mengenai investasi dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi dengan lebih mudah. Keputusan berbasis pengetahuan mengurangi kemungkinan terjadinya risiko melalui analisis yang dilakukan terlebih dahulu. Menurut Lubis, (2010:93) dalam penelitian (Suaputra et al., 2021) bahwa persepsi risiko dalam investasi ini akan timbul dari ketidakpastian terhadap hasil yang diterima. Persepsi adalah suatu proses di mana individu memilih, mengalami, dan menafsirkan rangsangan ke dalam gambaran gabungan dan bermakna. Setiap investor mempunyai persepsi yang berbeda-beda tergantung tingkat kepercayaan dan kemampuan mengelola risiko.

Penelitian ini menggunakan variabel kemajuan teknologi, motivasi investasi, dan persepsi risiko terhadap minat investasi. Terkait lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kota Semarang, tepatnya pada Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI, MOTIVASI INVESTASI DAN PERSEPSI RISIKO

TERHADAP MINAT INVESTASI PADA MAHASISWA DI PASAR MODAL”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemajuan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa angkatan 2020 Universitas Diponegoro.
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa angkatan 2020 Universitas Diponegoro.
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa angkatan Universitas Diponegoro.

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, di antaranya:

1. Sampel penelitian hanya terbatas pada mahasiswa Universitas Diponegoro angkatan 2020.
2. Variabel yang dianalisis hanya terbatas pada kemajuan teknologi informasi, motivasi investasi, persepsi risiko, dan minat investasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap minat investasi pada mahasiswa di pasar modal.
2. Menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa di pasar modal.
3. Menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa di pasar modal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan investasi. Selanjutnya hasil penelitian ini memberikan wawasan pengambilan keputusan investasi, pengaruh kemajuan teknologi informasi, motivasi berinvestasi dan persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal mahasiswa Universitas Diponegoro.

2. Bagi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa di pasar modal.

3. Bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemangku kepentingan di pasar modal dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan minat investasi pada mahasiswa.

4. Bagi Akademis

Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian serupa, sehingga penelitian-penelitian selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan penelitian ini.

5. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang pasar modal dan mendorong mereka untuk berinvestasi dengan bijak.

1.6 Sistematika Penelitian

Berikut adalah sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sistematika penelitian terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mencakup landasan teoritis yang menjadi dasar dari penelitian ini, dan meninjau kembali penelitian terdahulu yang serupa, dan merumuskan hipotesis penelitian yang nantinya akan dijelaskan dalam kerangka pemikiran.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan metode pemilihan sampel, jenis data yang digunakan, prosedur pengumpulan data, variabel-variabel yang diteliti, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, proses pengujian hipotesis, dan kemudian menjelaskan temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis data serta memberikan penjelasan tentang temuan tersebut.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup dan akhir dari penelitian ini. Bab ini memuat kesimpulan, pembahasan mengenai keterbatasan penelitian, serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.